BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Adapun paparan data dalam penelitian, peneliti hanya berfokus kepada peran kepala madrasah sebagai manajer, inovator dan motivator dalam meningkat guru profesional. di MTsN 1 Blitar, dari peneliti wawancara, peneliti dapat merumuskan sebagai berikut:

1. Peran Kepala Madrasah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 1 Blitar.

Semua peran kepala madrasah itu penting dalam mengelolakan madrasah, tetapi selain dari indikator/ pendidik, kepala Madrasah dikata juga sebagai seorang manajer yang semua kegiatan atau aktivitas dan juga sumber daya baik itu sumber daya alam dan juga sumber daya manusia itu mengelola. Kepala Madrasah setiap tahun harus mempunyai rancangan-rancangan untuk manajemen Madrasah. seperti yang di jelaskan oleh kelapa Madrasah seperti di bawah ini:

> "Sebagai seorang manajer rencana yang harus dilakukan setiap tahun yang berkaitan dengan pendidikan seperti merencanakan jadwal baik jadwal kegiatan dan juga kalender pendidikan. Selain dari pendidikan yaitu masalah anggaran yang penting untuk menyusunkan. Semua rencana ini ada yang saya rencanakan 1 semester dan ada juga yang 1 tahun."[1]

[1] Wawancara H. Nur Huda, S.Ag, M. Pd.: 12 Februari 2019, pukul 12.30- 13.00.

Bicara tentang kepala madrasah sebagai manajer, setiap rencana-rencana kegiatan dalam madrasah kepala madrasah yang harus memutuskan. Seperti yang di papar oleh guru di bawah ini:

> "Secara manajerial kepala madrasah itu mempunyai wewenang penuh terhadap bapak ibu guru, apapun yang diputus oleh kurikulum itu harus di tanda tangani oleh bapak kepala madrasah setiap memutuskan sesuatu. Dan secara rancangan itu buat oleh bapak ibu guru tetapi semua itu harus di tanda tangani oleh bapak kepala sekolah juga.[2]"

Masih bicara tentang rencana-rencana kegiatan setiap semester atau setiap tahun, semua itu siapa yang direncanakan penelitian akan jelas di bawah ini:

> "Ya, berkaitan dengan rencana-rencana semua program di MTsN 1 Blitar, kami mempunyai time khusus untuk mengaturkan program-program tersebut, yaitu WAKA (wakil kepala madrasah), kepala madrasah, dan TU (Tata Usaha).[3]

Berkaitan dengan rencana-rencana kegiatan setiap tahun, maka pasti ada evaluasi yang sudah lakukan setiap tahun. Semua ini sepala madrasah sebagai manajer. Bagaimana cara evaluasi akan peneliti jelaskan di bawah ini:

> "Ya, kalau di MTsN ini jelas di awal tahun ada rapat DINAS dalam rangka mengsosialisasikan dengan program yang ada dan kemudian di akhir tahun kami mengadakan evaluasi dan di tengah-tengah juga mengadakan evaluasi tetapi tidak selalu ada setiap bulan, Cuma setiap ada kegiatan saja. Kesimpulan berkaitan dengan rapat dan evaluasi DINAS hanya ada di awal tahun dan di akhir tahun dan untuk di tengah-tengah tahun hanya ada ketika ada hal yang penting saja."[4]

---

[2] Wawancara Agus Syifudin, 25 April 2019, pukul 10.30-11.00.
[3] *Ibid*
[4] *Ibid*

Bicara berkaitan dengan evaluasi DINAS atau kegiatan dalam madrasah untuk cara evaluasi bukan hanya cara laporan dengan lisan saja tetapi juga dilaporkan dengan tulisan juga, bagaimana laporan-laporan kegiatan dan apa saja akan di paparkan oleh guru MTsN 1 Blitar di bawah ini:

> " Ya ada laporan berbentuk tulisan, ada laporan berkaitan dengan kegiatan, laporan dari observasi dan juga laporan dari masyarakat semua ini sebagai tanda evaluasi dalam rangka untuk tahun depan akan lebih baik dari tahun yang telah lepas.[5]"

Yang dinamakan manajer adalah seorang kepala madrasah, semua rencana atau program-program setiap tahun harus rencanakan. Bukan hanya rencanakan kegiatan saja tetapi harus mengontrol juga sumber daya baik itu sumber daya manusia dan juga sumber daya alam, salah satu sumber daya manusia yaitu guru, siswa dan juga karyawan-karyawan dalam Madrasah. Agar madrasah menjadi unggul harus mengelolakan SDM dalam madrasah dulu, seperti proses agar guru menjadi guru yang benar-benar professional, tugas ini kepala Madrasah berperan untuk mendidik guru menjadi guru yang professional, seperti mana telah di papar oleh kepala madrasah dibawah ini:

> " Di MTsN 1 Blitar ini rencana setiap tahun untuk membentuk guru yang professional dengan mengirimkan guru setiap bidang pelajaran baik bidang pelajaran agama dan umum supaya mengikuti DIKLAT (Didikan dan Latihan) yang berkaitan dengan bidangnya masing-masing supaya mereka bisa menjadi guru yang profesional. Selain itu kami mengadakan latihan-latihan lokal di Madrasah MTsN 1 Blitar ini dengan mengundangkan nara sumber dari luar lokasi tujuannya dalam rangka untuk mewujudkan guru profesional. Sekarang untuk

[5] *Ibid*

> mewujudkan guru itu profesional apa tidak, guru harus punya sertifikat LPG (Latihan Pengembangan Guru)."[6]

Berkaitan dengan paparan dari kepala madrasah di atas, peneliti dapat data wawancara dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar akan peneliti paparkan di bawah ini:

> " Ya, setiap tahun di MTsN 1 Blitar mengadakan DIKLAT yaitu DIKLAT yang menyelenggarakan balai DIKLAT dari surabaya. Yang namanya workshop, seminar dan sebagainya. Insyaalah setiap tahun guru di MTsN 1 Blitar ini pasti mengikut DIKLAT walaupun DIKLAT itu tidak bisa ikut semua tetapi setiap tahun ada perwakilan dari MTsN 1 Blitar untuk mengikuti DIKLAT dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru."[7]

Penjelasan diatas ada sebagai rencana-rencana kepala Madrasah berperan sebagai manajemen supaya meningkatkan guru yang profesional berbagai cara, baik itu bentuk seminar, DIKLAT dan lain-lainnya. Rencana pada awalnya untuk membentuk guru yang profesional adalah mengadakan seleksi daftar diri untuk menjadi seorang guru, hal ini akan dibahas oleh kepala Madrasah dibawah ini:

> " Jika guru swasta dilihat dari kualifikasi pendidikan salah satu tes membaca Al-quran dan tes micro teaching, tetapi di sekolah Negeri itu langsung pengiriman dari negeri, jika mereka sudah menjadi guru di MTsN 1 Blitar ini, kami mengadakan ujian juga."[8]

Bagi guru Tsanawiyah yang swasta ada beberapa persyaratan untuk bisa mendaftarkan untuk menjadi guru Madrasah Tsanawiyah ini, salah satu persyaratannya adalah seperti mana di jelaskan oleh kepala Madrasah

---

[6] Wawancara H.Nur Huda, S.Ag, M. Pd.: 12 Februari 2019, pukul 12.30- 13.00.
[7] Wawancara Agus Syifudin, 25 April 2019, pukul 10.30-11.00.
[8] Wawancara H.Nur Huda, S.Ag, M. Pd.: 12 Februari 2019, pukul 12.30- 13.00.

> " Syarat untuk menjadi guru Tsanawiyah yaitu pertama, harus beragama islam, yang kedua bisa membaca Al-quran dan yang ketiga, kualifikasi pendidikan minimal S1. Kemudian untuk MTsN ini kami maksimal guru harus usia 35, diatas usia 35 kami tidak akan menerima untuk daftar menjadi guru di MTsN ini."[9]

Berkaitan dengan bahasan di atas, akan di jelaskan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar di bawah ini:

> "Ya, untuk mengajar di MTsN 1 Blitar biasanya di angkat oleh PNS itu sebagai pegawai negeri dan yang bukan pegawai negeri yaitu mungkin melalui dari kurikulum misalnya di MTsN 1 Blitar kurang pegawai untuk memenuhi mata pelajaran akan kami daftarkan guru tambahan dan itu harus ada seleksi juga. Dan untuk persyaratan untuk menjadi guru di MTsN 1 Blitar yaitu harus lulus S1, harus menyesuaikan dengan jurusannya dan usia maksimal 35. Semua ini sebagai persyaratan untuk guru swasta"[10]

Apabila sudah mendaftarkan diri untuk menjadi seorang pendidik atau guru di MTsN 1 Blitar ini, untuk membagikan tugas mengajar atau membagi mata pelajaran itu tugas kepala madrasah, bagaimana caranya kepala Madrasah, akan dijelaskan dibawah ini:

> "Bagi guru atau pendidik apabila sudah mendaftarkan diri, untuk tugas mengajarnya kami sudah membagi sesuai dengan kompetensi atau jurusan dan minatnya masing-masing"[11]

Seorang kepala Madrasah harus mengetahui bakat dan minat atau latar belakang seorang karyawan atau pendidiknya, dengan inilah penting untuk seorang kepala Madrasah untuk mengerti latar belakangnya, untuk bisa membagikan tugas sesuai dengan bakat dan minatnya. Tetapi di MTsN 1 Blitar guru tugas bukan hanya mengajar saja tetapi beliau juga

---

[9] *Ibid*

[10] Wawancara Agus Syifudin, 25 April 2019, pukul 10.30-11.00.

[11] Wawancara H.Nur Huda, S.Ag, M. Pd.: 12 Februari 2019, pukul 12.30- 13.00.

mempunyai tugas selain mengajar tugas apa saja itu akan dijelas oleh kepala Madrasah di bawah ini:

> " Di MTsN 1 Bliar guru bukan hanya mengajar saja, tetapi untuk membenakan guru untuk bisa menjadi wali kelas dan untuk menjadi pembina-pembina seperti pembina ekstra atau pembina OSIS, dengan ini juga untuk membentuk pembina-pembina ini juga kami melihat dari kompetensi juga"[12]

Berkaitan dengan pembahasan di atas, peneliti dapat memaparkan lagi wawancara dari guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar. Bagai mana menurut pendapatnya akan di paparkan di bawah ini:

> "Ya, guru di MTsN 1 Blitar ini, selain bertugas sebagai mengajar dan mendidik, guru itu juga bertugas yang lain yaitu sebagai wali kelas, pembina ekstra kurikuler kemudian tugas-tugas yang lain seperti membantu manajerial sekolah baik itu guru dari PNS dan juga Non-PNS itu tugasnya sama."[13]

Dikatakan seorang kepala Madrasah pasti mempunyai peran penting yaitu seorang mengelola semua dalam madrasah, baik itu mengelolakan SDM, sarana dan prasarana dan lain-lainnya, berkaitan dengan mengelola SDM yaitu sumber daya manusia termasuk guru atau karyawan. Hal ini dengan membenakan atau mengembangkan seorang guru bagaimana cara dan berapa kali kepala madrasah itu akan dijelaskan dibawah ini:

> " Pembinaan dan pengembangan, kalau pembina saya lakukan setiap bulan sekali, setiap minggu keempat, pembinaan mulai dari para-para

---

[12] *Ibid*

[13] Wawancara Agus Syifudin, 25 April 2019, pukul 10.30-11.00.

> guru dan juga karyawan kantor. Kemudian pengembangan ini saya suruh mengikuti MGMP, DIKLAT, Workshop dan lain-lain sesuaikan dengan bidangnya masing-masing. Seperti seminar workshop itu ada yang tingkat kabupaten dan tingkat provinsi atau profesional. Ada juga pernah di MTsN 1 Blitar ini mengambil nara sumber untuk melaksanakan seminar seperti seminar tentang kurikulum 13 agar guru-guru kami bisa memahami tentang kurikulum 13 dan sebagainya, semua seminar dan DIKLAT seperti ini harus 1 tahun 1 kali, kadang-kadang sampai 2 kali atau 3 kali. semua DIKLAT atau seminar yang kami laksanakan di lokasi semua guru wajib ikut, tetapi yang undangan dari luar lokasi itu kami akan menjemput guru sesuai dengan temanya."[14]

Berkaitan dengan paparan dari kepala madrasah di atas, cara untuk membina dan mengembangkan atau bisa katakan dengan istilah ilmiah yaitu kepala madrasah sebagai manajer terhadap guru, seperti mana akan dijelaskan oleh guru di MTsN 1 Blitar di bawah ini:

> " Ya, berkaitan dengan secara manajerial, kepala madrasah itu bisa berwewenang penuh terhadap bapak ibu guru. Apapun yang di putuskan, baik itu bidang kurikulum sekalipun itu harus di konsultasi atau setujui oleh kepala madrasah dulu dan juga melaksanakan perintah-perintah dari kepala madrasah berkaitan dengan tugas-tugas yang ada di kurikulum. Kemudian yang berkaitan dengan manajer, kepala madrasah juga berhak memutuskan semua kegiatan atau program setiap semester, hasil akhir di kepala madrasah yang memutuskan. Guru-guru bisa hanya memberi pendapat kepada kepala madrasah."[15]

Dengan bahasan diatas cara pembinaan dan pengembangan atau manajemen terhadap guru di MTsN Blitar, hal ini tergantung pada Madrasah bagaimana cara mengelolanya, untuk di MTsN 1 Blitar menjadi lebih maju dan meningkat.

---

[14] Wawancara H.Nur Huda, S.Ag, M. Pd.: 12 Februari 2019, pukul 12.30- 13.00.

[15] Wawancara Agus Syifudin, 25 April 2019, pukul 10.30-11.00.

2. Peran Kepala Madrasah Sebagai Inovator dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 1 Blitar.

Selain kepala Madrasah sebagai manajer, kepala Madrasah juga berperan sebagai inovator untuk meningkatkan guru yang profesional, bagai mana ide seorang kepala Madrasah di MTsN 1 Blitar ini, seperti mana ide kepala madrasah akan dijelaskan di bawah ini:

"Untuk inovasi di MTsN 1 Blitar ini, pernah kami mengikut lomba yaitu madrasah inovasi yang kami mengangkatkan madrasah sebagai madrasah Adiwiata dengan membentuk time-time untuk kerja sama dengan membenakan siswa untuk mengertikan kebersihan dan bisa membagikan sampah yang organik dan non-organik, dan kami juga membentuk time madrasah dan juga membenakan pertama masalah kedisiplinan dan akhlak yang mulia."[16] Untuk dokumentasi di bawah ini:

Gambar 4.1: Tempat sampah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar

Berkaitan dengan paparan dari kepala madrasah di atas, peneliti juga wawancara dengan guru di MTsN 1 Blitar untuk bisa menegaskan kata-kata kepala madrasah. Bagaimana yang berkaitan dengan inovasi

[16] Wawancara H.Nur Huda, S.Ag, M. Pd.: 12 Februari 2019, pukul 12.30- 13.00.

kepala madrasah selama mengelolakan madrasah, akan dijelaskan oleh guru MTsN 1 Blitar, di bawah ini:

> "Ya, untuk berkaitan dengan inovasi kepala madrasah terhadap MTsN 1 Blitar yaitu untuk inovasi itu tambah dari kurikulum yang sudah ada dengan membuat program SKS yaitu sebagai sekolah penyelenggara persatuan titik semester, selain membuat program SKS, kita ada juga kurikulum berkaitan kelas unggulan yaitu programnya hanya 2 tahun lulus dan kelas unggulan mulai ada dari tahun 2015 sampai sekarang ini. Dengan adanya program-program yang diadakan oleh kepala madrasah, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar ini termasuk salah satu madrasah unggulan dalam daerah blitar dengan inilah membuat masyarakat percaya dan ingin memasuki anak-anaknya di MTs ini. Sehingga setiap tahun daftar menjadi siswa di MTs terlalu banyak. Tambahan inovasi yaitu MTsN 1 Blitar ini sebagai sekolah Adiwiata dalam rangka untuk menjawab tantangan zaman kedepan sebagai sekolah yang ramah anak. Adi wiyata sebagai bahasa arab yaitu Adi adalah indah, wiyata adalah intrusi. Intinya program adi wiyata adalah prestasi lingkungan hidup, misalnya mengenai sampah plastik diharapkan di MTs ini itu tidak ada sampah plastik kemudian tidak ada lagi rokok dan untuk makanan itu tidak boleh ada 5 P yaitu pewarna, perasa, pengawet, penyedap dan pemanis dan kemudian lingkungan sekolahnya buat senyaman mungkin dengan cara banyak sekali memelihara pohon-pohon dan lingkungan menjadi segar dan adi wiyata itu dimasukan kedalam kurikulum yaitu dimasukan kedalam RPP dan inilah yang berkaitan dengan inovasi kepala madrasah selama mengelolakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar ini.[17]"

Berkaitan dengan inovasi kepala madrasah, peneliti juga observasi langsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar dapat dokumentasi di bawah ini:

[17] Wawancara Agus Syifudin, 25 April 2019, pukul 10.30-11.00.

Gambar 4.2 "Lingkungan penuh dengan pohon untuk menjadi segar"

Gambar 4.3 "Ruang kelas yang unggul yaitu kelas Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI)"

Gambar 4.4 "Ruang makan yang tidak mempunyai 5 P"

Seperti yang jelas diatas sebagai ide-ide kepala madrasah dalam mengelolakan madrasah menjadi lebih baik dan berkualitas. Setiap yang dilakukan sebuah program atau kegiatan itu pasti mempunyai gagasan yang baru selama memimpin madrasah, apa saja gagasan yang dibina oleh kepala Madrasah dijelaskan dibawah ini:

> "Pertama tadi membentuk madrasah Adi wiyata dan juga membentuk madrasah yang berhubung dengan program yang menyelenggarakan SKS."

Banyak inovasi-inovasi baik itu di bidang kegiatan, bidang pelajaran dan lain-lain. Untuk inovasi di bidang pelajaran bagai mana kepala madrasah mengembangkan akan di jelas di bawah ini:

> "Untuk di bidang pelajaran itu seperti ulangan-ulangan atau ujian di MTsN 1 Blitar dulu berbasis kertas sekarang berbasis komputer, dan juga masalah absensi-absen para guru itu juga berubah menjadi secara scen tangan saja sudah tanda hadir semua ini hanya melanjutkan mengikuti zaman. Ini sebagai inovasi-inovasi yang sudah melanjutkan mengikuti perkembangan zaman dan untuk inovasi ke depannya yaitu akan meningkatkan anak-anak yang berprestasi itu akan kami bina

> supaya anak yang berprestasi, terus bertahan dan bagi anak-anak yang menghafalkan Al-quran itu akan kami berikan biaya siswa, biaya siswa itu dari madrasah, minimal anak bisa menghafal 3 juz dan selain itu untuk para guru-guru kami membuka peluang untuk guru yang minat di bidang IT yaitu ilmu teknologi agar bisa mengikuti zaman dengan mengikuti seminar dan DIKLAT."[18]

Selain inovasi-inovasi di bidang pelajaran, juga ada inovasi di bidang ekstra kurikuler. Bagaimana bentuk inovasi akan dibahas oleh kepala madrasah di bawah ini:

> "Untuk ekstra kurikuler di MTsN 1 Blitar itu akan kami selalu untuk mendukung supaya bisa mengikuti lomba dimana-mana saja yang kami dapat informasi, seperti ekstra PMR, olah raga, dan lain-lain. yang pernah ikut lomba nasional yaitu PMR dan drambin. Semua Ekstra di MTsN 1 Blitar ini di bimbing oleh guru-guru yang bertugas sebagai pembimbing. Untuk cara manajemen pembina ekstra kurikuler yaitu bagi kami cukup cuma mengetahui saja dikarenakan guru di MTsN 1 Blitar sudah bertanggung jawab dan kami mengada juga evaluasi pembina ekstra itu 3 bulan 1 kali."[19]

Ekstra kurikuler ada salah satu dari kegiatan dalam madrasah supaya menjadi sebagai kesempatan untuk mengembang kompetensi seorang siswa atau anak didik, dengan inilah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar membenakan sebuah kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kompetensi siswa, semua siswa harus ikut ekstra kurikuler sesuai dengan bakat atau kompetensi masing-masing, tetapi khususnya pera muka sebagai ekstra yang wajib semua siswa harus ikut.

---

[18] Wawancara H.Nur Huda, S.Ag, M. Pd.: 12 Februari 2019, pukul 12.30- 13.00.

[19] *Ibid*

Gambar4.5 "Ekstrakurikuler bagi siswa MTsN 1 Bliatr"

3. Peran Kepala Madrasah Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTsN 1 Blitar.

Selain kepala sekolah madrasah sebagai manajer dan inovator. kepala madrasah juga berperan sebagai motivator. Peran kepala Madrasah sebagai motivator adalah berperan untuk memotivasikan para guru-guru, siswa dan juga karyawannya. Dengan ini di madrasah MTsN 1 Blitar bagai mana kepala madrasah berperan sebagai motivator, akan dijelaskan oleh kepala madrasah dibawah ini:

> " Berperan sebagai motivator adalah berperan untuk memberikan semangat kepada para-para guru, siswa dan juga karyawan di madrasah. Hal ini menurut kami, guru itu sudah memahami bagai mana tugasnya, dari awalnya beliau sudah mempunyai semangat untuk mengajar, tetapi untuk menyemangati lagi, kami juga memberikan gaji setiap bulan dengan tepat waktu. Dan untuk siswa, misalnya bagi siswa yang nilai tertinggi dan juga dapat juara kami juga memberikan reword atau hadiah bagi siswa tersebut. Untuk para guru, kami juga memberikan hadiah bagi guru yang profesional. Di MTsN 1 Blitar ini pernah guru mengikuti lomba guru mata pelajaran tingkat kabupaten, provinsi dan juga nasional akan kami memberikan hadiah untuk menjadi sebagai semangat bagi guru-guru lainnya"

Untuk dokumentasi bagi siswa yang dapat jual kami memberikan

hadiah, seperti gambar di bawah ini:

Gambar 4.6 "Siswa yang berprestasi"

Selain kepala madrasah berperan sebagai motivator dengan memberikan reward atau hadiah, kepala madrasah juga memotivasikan dengan cara mendekatkan, hubungan komunikasi dengan para guru-guru, bagai mana caranya akan di paparkan oleh kepala madrasah di bawah ini:

> " Dengan cara mendekati dan juga hubungan komunikasi dengan para guru-guru, kami akan melakukan secara langsung atau menetapkan wajah contoh setiap hari bertemu di ruang guru dengan

> salam salaman, sharing atau tukar pengalaman bersama para guru-guru, semua itu sudah menjadi cara mendekati para guru-guru supaya jika guru mempunyai masalah pribadi akan bisa langsung kepala madrasah." [20]

Bicara berkaitan dengan peran kepala madrasah sebagai motivator, dari bahasan kepala madrasah dengan cara menjalani hubungan di antara kepala madrasah dengan para guru, bagaimana caranya akan peneliti paparkan wawancara dari guru MTs di bawah ini:

> "Ya, kepala madrasah setiap bertemu dengan bapa atau guru kepala madrasah selalu berjabat tangan atau memberi salam untuk menjaga hubungan sesamanya. Dulu pernah ada program-program kami yaitu dalam rangka mengeratkan hubungan sesama keluarga, yaitu dengan cara setiap 2 bulan sekali kunjung ke rumah warga MTsN 1 Blitar baik itu guru dan juga karyawan."[21]

Membangunkan hubungan komunikasi diantara kepala madrasah bersama para guru sebagai hal yang indah untuk bisa menjadi sebagai motivasi dan membenakan lebih akrab menjadi rasa seperti keluarga sendiri. Selain membangunkan komunikasi di ruang guru, kepala madrasah juga membangunkan komunikasi secara umum. Bagai mana caranya untuk membangunkan komunikasi secara umum itu akan dipaparkan oleh kepala madrasah di bawah ini:

> "Di MTsN 1 Bliar, membangunkan komunikasi secara umum untuk menjadi sebagai motivasi bagi guru dan juga siswa itu dengan kami melakukan sambutan dari kepala madrasah di setiap mengadakan upacara di waktu pagi dan juga ketika sambutan di setiap mengadakan kegiatan di madrasah, hal inilah para guru dan siswa

---

[20] *Ibid*

[21] Wawancara Agus Syifudin, 25 April 2019, pukul 10.30-11.00.

> mendapat semangat dan merasakan perhatian dari kepala madrasah itu sendiri." [22]

Dengan bahasan di atas dapat peneliti membuat kesimpulan bahwa, kepala madrasah berperan penting untuk membenakan sebuah komunikasi dengan baik di anta guru dan juga siswanya. Dan kepala madrasah harus berperan sebagai motivator dengan cara memberi semangat jika seorang guru dan juga karyawannya merasa jatuh semangat atau ketika guru atau karyawan mempunyai masalah pribadi, hal ini bagaimana cara kepala madrasah untuk berperan sebagai motivator jika guru dan karyawannya mempunyai masalah pribadi, seperti akan di papar oleh kepala madrasah di bawah ini:

> " Seandainya guru atau karyawan mempunyai sebuah masala yang berkaitan dengan sekolah, beliau harus langsung berkonsultasi dengan saya nanti yang membuat tindakan. Yang di nama TOP Manajer yaitu manajemen yang paling atas, semua keputusan atau lebih berwewenang tinggi adalah kepala sekolah di dalam madrasah"[23]

Dari bahasan di atas, peneliti akan di paparkan wawancara dari guru di bawah ini:

> " Ya benar, Jika guru mempunyai sebuah masala yang berkaitan dengan sekolah, beliau langsung berkonsultasi dengan kepala madrasah nanti yang membuat tindakan ialah kepala madrasah."[24]

Membangun komunikasi adalah hal yang cukup baik dalam memotivasikan guru dan juga karyawan, selain itu adalah mengatur lingkungan fisik madrasah. Seorang kepala madrasah harus bisa

---

[22] Wawancara H.Nur Huda, S.Ag, M. Pd.: 12 Februari 2019, pukul 12.30- 13.00.
[23] Wawancara Agus Syifudin, 25 April 2019, pukul 10.30-11.00.
[24] Wawancara H.Nur Huda, S.Ag, M. Pd.: 12 Februari 2019, pukul 12.30- 13.00.

mengaturkan lingkungan fisik madrasah, hal tersebut sebagai salah satu untuk membangun motivasi guru, siswa dan juga karyawan merasi semangat dan juga nyaman dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Dengan hal ini bagai mana cara kepala madrasah mengaturkan lingkungan fisik di MTsN 1 Blitar, akan peneliti paparkan wawancara dari kepala madrasah di bawah ini:

> " Untuk mengaturkan lingkungan di segi fisik, hal ini kami tidak memerankan lingkungan tetapi kami memerankan komite, jika madrasah kami ada bangunan yang rusak dan bangunan tidak cukup untuk melaksanakan pembelajaran, kami akan mengarahkan komite untuk memperbaiki bangunan tersebut. Dan untuk sumbangan dana dari dana BOS itu sekarang aturannya sudah tidak diizinkan untuk menggunakan dalam lingkungan fisik madrasah, tetapi jika terpaksa untuk memerlukan dana dalam mengatur lingkungan fisik madrasah, kami juga terpaksa mengundangkan wali murid untuk minta sumbangan atau istilah dikatakan jariyah murni.[25]"

Menurut pandangan bapak guru berkaitan dengan lingkungan fisik sebagai salah satu semangat atau motivasi apa tidak akan di paparkan oleh guru MTsN 1 Blitar di bawah ini:

> " Menurut pandangan saya, yang jelas fasilitas itu sebagai sarana untuk mendorong kita untuk menjalani tugas dan proses pembelajaran yang baik, dengan fasilitas yang ada kita lebih muda untuk proses pembelajaran. Dan bahagian kenyamanan itu sebagai hal yang penting bagaimana siswa bisa belajar dengan baik dan guru bisa mengajar dengan baik. Dengan fasilitas dan kenyamanan ini bisa menjadi sebuah motivasi untuk bisa menjalani tugas yang baik dan menjadi sebagai semangat untuk bapa ibu guru di sini."[26]

Peneliti akan paparkan dokumentasi di bawah ini:

---

[25] *Ibid.*

[26] Wawancara Agus Syifudin, 25 April 2019, pukul 10.30-11.00.

Gambar 4.7: "Ruang belajar Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar"

Gambar 4.8 "Tempat menunaikan ibadah di MTsN 1 Blitar"

Gambar4.9 "Aula atau tempat melaksanakan kegiatan di MTsN 1 Blitar"

Berkaitan dengan fasilitas atau lingkungan fisik di MTsN 1 Bliar, ada perbedaan diantara ruang kelas biasa dengan ruang kelas unggul yaitu ruang kelas ekselen akan di papar oleh guru di bawah ini:

> " Di antara dengan kelas biasa dengan kelas ekselen memang ada perbedaan sedikit, kalau di kelas ekselen ruang sudah ada karpet, AC, LCD di banding dengan kelas biasa semua yang ekslen ada, kelas bisa tidak ada. Dan untuk tahun ini rencana kelas ekselen atau unggulan mau dihilangkan karena di dalam tidak boleh membedakan sesama orang islam. Pengin tahun depan semua ruang kelas menjadi kelas ekselen semua supaya di semua siswa sama."[27]

Selain mengaturkan lingkungan fisik madrasah, kepala madrasah harus mengatur suasana kerja untuk menjadi nyaman dan juga berdisiplin. Hal inilah jika suara kerja nyaman dan berdisiplin, menjadi salah satu semangat dalam menjalani tugas harian, dan bagaimana cara madrasah untuk mengaturkan suasana kerja di MTsN 1 Blitar ini, akan kami paparkan dibawah ini:

> "Untuk mengaturkan suasana kerja di MTsN 1 Blitar, dari pandangan kami di MTs ini suasana kerja itu baik saja, tetapi kami juga mengadakan aturan atau disiplin bagi para guru dan juga karyawannya, agar suasa kerja dalam hari-hari menjadi nyaman dan berdisiplin[28]"

Yang berkaitan dengan suasana kerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, bagaimana menurut pendapat guru, akan peneliti paparkan di bawah ini:

---

[27] *Ibid*

[28] Wawancara H.Nur Huda, S.Ag, M. Pd.: 12 Februari 2019, pukul 12.30- 13.00.

> " Ya, kalau bicara tentang suasana kerja di Madrasah ini, saya rasa cukup berdisiplin dan nyaman. Karena kepala madrasah berkonsisten terhadap perannya."[29]

Selain lingkungan fisik nyaman bicara pula yaitu suasana kerja di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, Bagaimana suasana kerja di MTsN 1 Blitar akan di paparkan di bawah ini:

> " Berkaitan dengan suasana kerja di MTsN 1 Blitar, menurut pandangan saya itu cukup nyaman saja, soalnya saya sebagai orang di dalam tidak tau bagai mana suasana di madrasah. Kalau menurut saya sudah nyaman dengan suasana kerja di MTsN 1 Blitar."[30]

Mengatur suasana kerja guru adalah bisa menjadi suah motivasi untuk guru dan karyawan merasa nyaman dalam menjalani aktivitas harian dalam melaksanakan tugas, di MTsN 1 Blitar ini peneliti dapat data berkaitan dengan mengaturkan suasana kerja itu adalah sebagai disiplin atau aturan guru sebagai berikut:

1. Meninggalkan Madrasah selama jam pelajaran berlangsung, kecuali dengan izin kepala Madrasah.
2. Berdandan lebihan dan memakai gel (gelang kaki) bagi Guru putri/karyawati.
3. Berambut gondrong bagi Guru putra/karyawan.
4. Dilarang merokok di lingkungan Madrasah.
5. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan Guru/Karyawan.
6. Menempatkan sepeda/kendaraan di luar Madrasah pada jam efektif.
7. Dilarang menyimpan, memiliki maupun menggunakan miras, narkoba, berjudi dsb.

---

[29] Wawancara Agus Syifudin, 25 April 2019, pukul 10.30-11.00.

[30] *Ibid*

8. Membawa dan mengaktifkan HP di dalam kelas.[31]

Gambar 4.10 "Kantor untuk guru-guru"

Bagi aturan atau disiplin menjadi sebagai cara atau peran seorang kepala madrasah untuk manajemen sekali memotivasikan guru dan karyawan merasa nyaman dalam melaksanakan tugas harian.

Semua peran kepala madrasah baik itu sebagai manajer, inovator dan motivator itu adalah penting untuk kepala madrasah selama mengelola madrasah. Berkaitan tentang meningkatkan profesional guru menurut pendapat kepala madrasah apa saja yang sangat penting, peneliti akan paparkan wawancara dari kepala madrasah di bawah ini:

> " Menurut pendapat saya berkaitan dengan peran untuk meningkat profesional guru itu semuanya penting dalam meningkatkan guru untuk menjadi guru yang benar-benar profesional, sebenarnya jadi seorang guru itu harus profesional dalam segala bidang baik itu bidang

[31] Tata Usaha MTsN 1 Blitar "*Tata laksana program kerja MTsN 1 Blitar*", 2018/2019, hlm. 30

> pelajaran, bidang sosial, harus bisa berkarakter dengan siswa dan lainnya. Dan selain menjadi guru profesional di bidang pelajaran, guru itu tidak boleh cacat baik itu di segi fisik dan juga mentalnya. Dan kami juga menjadi sebagai supervisi untuk menilaikan guru ketika mengajar, supaya kami bisa mengetahui bagai mana keadaan guru ketika mengajar, hal inilah dapat kami bisa chek guru yang benar-benar profesional"[32]

Berkaitan dengan penelitian peneliti yaitu peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Blitar, bagaimana menurut pendapat guru berkaitan dengan guru yang profesional akan peneliti paparkan di bawah ini:

> "Ya, penurut pendapat saya guru yang profesional yaitu guru yang memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi professional, menurut saya 4 kompetensi ini sudah cukup untuk menjadi guru yang profesional."[33]

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, maka penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penelitian tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsnN 1 Blitar. Temuan peneliti akan peneliti menganalisis bahwa:

1. Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Blitar, dapat peneliti analisis bahwa:

[32] Wawancara H.Nur Huda, S.Ag, M. Pd.: 12 Februari 2019, pukul 12.30- 13.00.
[33] Wawancara Agus Syifudin, 25 April 2019, pukul 10.30-11.00.

a. Peran kepala madrasah sebagai manajer yaitu di MTsN 1 Blitar semua kegiatan yang di rencanakan oleh semua yang bersangkutan itu harus di setujui oleh kepala madrasah.

b. Dengan mengadakan evaluasi setiap tahun yaitu rapat DINAS pada awal tahun, dan akhir tahun mengadakan evaluasi untuk bisa memperbaiki rencana tahun depan. Dan untuk 2 bulan sekali itu tergantung kepala madrasah, jika ada hal yang mendadak harus mengadakan evaluasi 2 sekali. Dan untuk laporan setiap mengadakan evaluasi itu harus punya laporan bentuk tulisan.

c. Manajemen SDM yaitu manajemen sumber daya manusia maksud di sini ialah manajemen guru. Berkaitan dengan tema penelitian yang meningkatkan profesionalisme guru dengan mengirimkan atau mengadakan DIKLAT, workshop dan seminar baik itu di dalam lokasi dan di luar lokasi.

d. Bicara tentang manajemen SDM lagi, yaitu dengan mengadakan seleksi untuk menjadi guru di MTsN 1 Blitar. Untuk MTsN 1 Blitar ini, guru ada 2 jalur yaitu dari PNS dan mandiri ialah daftar diri untuk menjadi guru. Untuk guru dari PNS tidak harus ada seleksi dikarenakan sebagai pegawai negeri dan untuk guru yang mendaftarkan diri menjadi guru di sini harus mengadakan seleksi dari madrasah.

e. Adapun syarat untuk menjadi guru di MTsN 1 Blitar yaitu Beragama islam, bisa membaca Al-quran, kualifikasi pendidikan minimal S1 dan usia maksimal 35, untuk usia bagi guru yang daftar diri saja.

f. Untuk tugas guru di MTsN 1 Blitar ini tidak hanya mengajar saja tetapi ada tugas yang lain untuk bisa meningkatkan profesionalisme guru contoh yaitu bertugas sebagai pembina ekstra kurikuler, wali kelas untuk siswa dan bantu tugas kepala madrasah.

2. Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Blitar, dapat peneliti analisis bahwa:

a. Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Blitar, untuk inovasi yaitu dengan mengadakan program Adiwiyata yaitu dalam rangka untuk menjawab tantangan zaman kedepan sebagai sekolah ramah anak. Misalnya mengenai sampah diharapkan di MTs ini tidak ada sampah plastik dan juga rokok, dan untuk makanan di MTs tidak punya 5 P yaitu pewarna, perasa, pengawet, penyedap dan pemanis. Kemudian lingkungan sekolahnya buat senyaman mungkin dengan cara banyak sekali memelihara pohon-pohon.

b. Selain program Adiwiyata ada pula program SKS yaitu sebagai sekolah penyelenggara persatuan titik semester berkaitan dengan kurikulum dengan mengadakan kelas unggulan hanya 2 tahun lulus.

c. Inovasi terkait dengan teknologi, di MTsN 1 Blitar untuk guru harus bisa menggunakan teknologi. Setiap tahun kepala sekolah mengadakan

juga DIKLAT tentang teknologi supaya guru di madrasah ini bisa menggunakan teknologi seperti ujian melalui komputer dan untuk guru absensi melalui scan jari, dan ketika belajar dengan menggunakan LCD, semua yang dengan teknologi itu inovasi mengikuti perkembangan zaman.

d. Inovasi berkaitan ekstrakurikuler, untuk siswa mempunyai kompetensi akan mendukung oleh kepala madrasah dengan mengirim untuk mengikuti lomba baik itu lomba nasional dan internasional.

3. Peran kepala madrasah sebagai motivator dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTsN 1 Blitar, dapat peneliti analisis bahwa:

a. Peran kepala madrasah sebagai motivator yaitu dengan memberikan hadiah atau reword bagi guru dan siswa yang berprestasi.

b. Dengan mendekat jaringan berkomunikasi dengan bawahan baik guru, karyawan dan juga siswa. Misal memberi salam, berjabat tangan dan sambutan ketika upacara.

c. Memotivasi dengan cara mendekat dengan bawahan yaitu dengan mengadakan program silaturohmi ke rumah para guru dan juga karyawan setiap 2 bulan sekali dalam rangka untuk lebih mengakrabkan.

d. Dengan selalu mendampingi ketika bawahannya mempunyai masalah atau konflik baik itu masalah pribadi dan juga masalah umum.

e. Dengan cara mengelolakan lingkungan dengan menyamankan dan juga lengkap semua keperluan warga, jika ada yang ruang selalu memperbaiki. Karena lingkungan fisik adalah salah satu semangat untuk warga dalam madrasah untuk mempermudah dalam menjalani tugas.

f. Dengan mengatur suasana kerja menjadi nyaman dan merasa seperti sekeluarga dengan cara selalu berkomunikasi dan memberi semangat jika guru punya masalah dan menjaga disiplin

C. Proposisi Penelitian

Temuan penelitian yang didapatkan dari masing-masing situs penelitian selanjutnya diperbandingkan untuk selanjutnya dirumuskan sebagai proposisi penelitian.

Proposisi I

Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Untuk dapat menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Meningkatkan profesionalisme guru harus mempunyai 4 kompetensi diantaranya adalah (1) kompetensi pedagogik (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi profesional (4) kompetensi sosial.

Peran kepala madrasah sebagai manajer dalam meningkatkan profesionalisme guru akan maksimal jika membantukan guru untuk memenuhi kompetensi di atas dengan kebijakan kepala madrasah sendiri untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Proposisi II

Peran guru dalam meningkatkan profesionalisme akan maksimal dengan mencarikan pengalaman tambahan di luar lapangan madrasah sesuai dengan keahlian dan kemampuannya dengan melalui deklat, workshop dan juga seminar baik itu di dalam lokasi dan juga di luar lokasi.

Proposisi III

Resistensi meningkatkan profesionalisme guru akan bisa dihindari jika guru tidak berpartisipasi dengan kepala madrasah atau ada yang mencegah dengan disiplin yang ditentukan oleh madrasah. Contoh ada guru tidak mengikuti disiplin madrasah dan sebagainya.